

**PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA MELALUI  
PENDEKATAN DIALOG ANTAR TEMAN SATU KELAS  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
(Pada Siswa Kelas 8 B Semester Gasal  
SMP Negeri 11 Surakarta Kotamadya  
Surakarta Tahun Pembelajaran  
2007 – 2008)**

**Ari Kristiati<sup>1</sup>**

SMP Negeri 11 Surakarta

**Abstrak**

Tujuan Penelitian, untuk mengetahui peningkatan ketrampilan berbicara melalui dialog antar teman dalam satu kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 8.B semester gasal SMP Negeri 11 Surakarta tahun pembelajaran 2007-2008 tujuan khusus yang ingin dicapai: (1) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi secara lisan dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar, (2) meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia, (3) meningkatkan profesional guru, semakin banyak guru menguasai berbagai tehnik pembelajaran yang dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam kegiatan, belajar mengajar, maka guru tersebut akan menjadi guru yang profesional. Metode penelitian dengan metode diskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta nampak sebagaimana adanya. Sugiyanto (1990:52) menyatakan; penelitian diskriptif adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang dan masih sangat aktual. Subyek penelitian 40 siswa yang terdiri dari 20 putra dan 20 putri siswa kelas 8 VIII.B semester gasal SMP Negeri 11 Surakarta tahun pembelajaran 2007-2008, dibantu oleh satu rekan guru. Hasil Penelitian setelah dilakukan penelitian tindakan, nampak adanya peningkatan respon siswa secara positif dari tindakan siklus pertama, kedua dan ketiga. Respon positif pada tindakan siklus I sejumlah 19 orang siswa (48%) siklus II naik menjadi 28 orang siswa (70%) atau naik 9 orang siswa (22%), dan dari siklus III mengalami peningkatan sampai pada siklus ke-III naik menjadi 38 orang, siswa (95%) atau naik 10 orang siswa (25%). Kesimpulan, atas dasar ketiga pernyataan diatas diakhir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Peningkatan ketrampilan berbicara melalui pendekatan dialog efektif sebagai upaya meningkatkan ketrampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 8.B semester gasal SMP Negeri 11 Surakarta tahun pembelajaran 2007-2008.

**Kata Kunci:** Ketrampilan Berbicara, Pendekatan Dialog

**I. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di kelas mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari kegiatan membaca, menulis menyimak dan berbicara sehingga pembelajaran bahasa, termasuk didalamnya adalah pembelajaran bahasa Indonesia harus terus diupayakan peningkatannya agar siswa dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada

umumnya tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia, selain tidak mempunyai rasa takut dan malu, bahkan dalam pergaulan sehari-hari tidak merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Pemahaman tentang berbicara, khususnya bagi siswa dalam berinteraksi sosial melalui komunikasi dan selalu terlibat dalam menggunakan bahasa baik itu secara lisan maupun tertulis maka siswa akan dituntut kemampuannya dalam melakukan kegiatan berbicara, menyimak, menulis dan membaca, sehingga apabila dilihat dari keempat kemampuan berbahasa tersebut di

atas, maka berbicara merupakan bagian dari salah satu ketrampilan berbahasa. Dengan demikian ketrampilan berbahasa secara baik dan benar, akan memperoleh kemudahan dalam berkomunikasi. Kemahiran siswa dalam berbicara tidak dapat dicapai secara spontan, akan tetapi perlu dilatih secara terus menerus dan berkesinambungan.

Namun kendala yang dihadapi oleh para guru, siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia masih bercampur dengan bahasa lain, termasuk mencampuradukkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, dan bahasa pergaulan diantara mereka dengan bahasa "gaul" yang merusak pakem bahasa Indonesia. Hal ini juga pernah terjadi pada pertengahan semester gasal di kelas 8.B tahun pembelajaran 2007-2008, pada saat pembelajaran berbicara, dimana siswa diharapkan untuk menceritakan kembali isi wacana yang telah dibaca, ternyata masih banyak siswa yang kurang benar dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan ejaan yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan ketrampilan berbicara melalui dialog antar teman dalam satu kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 8.B semester gasal SMP Negeri 11 Surakarta tahun pembelajaran 2007-2008 tujuan khusus yang ingin dicapai: (1) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi secara lisan dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar, (2) meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia, (3) meningkatkan profesional guru, semakin banyak guru menguasai berbagai tehnik pembelajaran yang dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam kegiatan, belajar mengajar, maka guru tersebut akan menjadi guru yang profesional.

membekali siswa agar mampu: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social, (5) menikmati karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut pendapat Siti Maryam (2001) dalam menyajikan gagasan, seseorang harus melibatkan unsur-unsur: (1) Pesan, (2) Bahasa pengembang pesan atau gagasan, (3) Media Penyampaian, (4) Arus bunyi ujaran yang dikirim oleh pembicara, (6) Upaya pendengar untuk menangkap arus bunyi ujaran dan mengamati gerak mimik pembicara serta usaha mengamati penyampaian gagasan lewat media visual. Agus Supriatna (1998:172), kemampuan memahami informasi sangat penting bagi pembicara, dan berbicara ini erat sekali hubungannya dengan kegiatan menyimak meliputi: (1) resiprokal. (2) proses individu berkomunikasi. (3) repesif dan kreatif. (4) Berbicara adalah tingkah laku. (5) tingkah laku yang dipelajari. (6) kekayaan pengalaman. (7) memperluas cakrawala. (8) Kemampuan linguistik dan lingkungan sangat berkaitan, dan (9) pancaran pribadi.

Juga disebutkan kemampuan: (1) mengucapkan bunyi ujaran dengan benar. (2) mengorganisasikan bahan yang hendak disampaikan. (3) memahami informasi secara tepat, efektif dan kritis. Mempunyai rasa kepemimpinan dan sikap mental berbicara. Pendapat itu kurang tepat, sebab tanpa mempelajari ketrampilan berbahasa, maka seseorang dalam melakukan berbicara akan kurang komunikatif. Selanjutnya Agus Supriatna (1998:173) menuliskan bahwa usaha pendengar untuk meresapkan, menilai, mengembangkan gagasan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga unsur, yaitu: (1) pembicara, (2) pendengar, medan pembicaraan.

Dialog merupakan bentuk komunikasi dua arch yang saling mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain, dalam arti suatu saat satu pihak jadi pembicara dan pihak lain sebagai penyimak, dalam proses dialog akan terjadi proses interaksi secara aktif antara pembicara dan pendengar/penyimak. Menurut Dj ago Tarigan Dkk (1997:6.19).

Bertitik tolak dari konsep-konsep di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan berbicara merupakan sarana komunikasi, berinteraksi dalam masyarakat. Disamping itu kegiatan berbicara merupakan gambaran tingkah laku atau kepribadian seseorang. Sering orang berpendapat, bahwa penyajian gagasan dalam berbicara merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak perlu dipelajari.

## II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Handari Nawawi (1983:63) menyatakan; metode diskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta nampak sebagaimana adanya. Sugiyanto (1990:52); penelitian diskriptif adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang dan masih sangat aktual, langkah-langkah yang dilakukan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja, akan tetapi mencakup menganalisa data dan menginterpretasikan data. Metode bantu meliputi metode dokumentasi, metode pemberian tugas, metode observasi, metode angket dan metode statistik. Metode pemberian tugas berfungsi dalam pemberian tindakan dimana dimana siswa ditugaskan untuk melakukan pembicaraan / dialog dengan teman dalam satu kelas dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Surakarta Propinsi Jawa Tengah. Penelitian berlangsung selama tiga bulan yang dimulai dan tanggal 1 September sampai dengan 30 November 2007. Penelitian melibatkan 40 subyek yang terdiri dan 20 putra dan 20 putri yang semuanya diambil dari siswa kelas 8.B semester gasal SMP Negeri 11 Surakarta tahun pembelajaran 2007-2008. Dalam penelitian dibantu oleh satu rekan guru.

## III. Pembahasan

Peningkatan ketrampilan berbicara melalui pendekatan dialog antar teman dalam satu kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas 8 B semester gasal SMP Negeri 11 Surakarta Tahun Pembelajaran 2007-2008. Pendekatan dalam pembelajaran melalui dialog antar teman dalam satu kelas adalah bahwa siswa dalam satu kelas sering mengadakan komunikasi secara lisan dengan teman-teman satu kelas, sehingga rasa malu dan rasa takut akan terhindari, sehingga muncul keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dengan teman-teman dalam satu kelas. Sehingga dengan keberanian tersebut mendorong siswa untuk berbuat sesuatu, termasuk kemauan berbicara. Dengan peningkatan ketrampilan berbicara melalui pendekatan dialog antar teman dalam satu kelas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi melalui bahasa lisan dalam

pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII.B semester gasal SMP Negeri 11 Surakarta tahun pembelajaran 2007-2008.

Kondisi awal dalam pembelajaran bahasa pada umumnya selalu ditekankan pada penguasaan ketrampilan berbahasa, yang meliputi; membaca menyimak, menulis dan berbicara, namun dalam kenyataan pada kondisi awal apabila diprosentasikan dari 40 siswa baru sekitar 9 siswa (22,5%) siswa yang dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik, sedangkan sisanya sebanyak 31 siswa (77,5%) masih kurang sempurna

Dalam kegiatan berbicara sering terjadi hambatan-hambatan, karena hambatan internal maupun eksternal. Hambatan internal: (1) alat ucap, dibawa sejak lahir memang sulit untuk diatasi, namun untuk hambatan yang kedua masih bisa diperbaiki, seperti; mengucapkan bunyi a, b, c dan latihan vokal mengucapkan kata-kata, wawancara membaca sebuah wacana dengan intonasi yang baik. Latihan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, (2) Hambatan yang disebabkan penglihatan, gangguan penglihatan juga dapat mengganggu pembicaraan, (3) Kondisi ruang, (4) Gerak yang atratif keluar masuknya pendengar dari ruangan atau pindah tempat lain akan menimbulkan gangguan berbicara, (5) Media, mikrofon atau penguat suara, (6) Cuaca, berbicara akibat dari cuaca di alam terbuka, maka hindarkan dari gangguan panas matahari, gangguan hujan serta terpaan udara yang terlalu kuat. Dialog sangat baik sebagai sarana pengembangan bahasa lisan.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa dialog adalah suatu proses pertukaran pikiran atau pendapat mengenai sesuatu antara dua orang atau lebih peserta dialog. Fungsi utama dialog adalah bertukar pikiran, mencapai mufakat, atau merundingkan sesuatu masalah. Berdialog dapat berwujud bicara melalui telepon, bercakap-cakap, wawancara, diskusi, musyawarah, debat simposium dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa yang meliputi: pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata, struktur kalimat, komunikatif, keserasian gerak-gerik dalam berdialog, kelancaran dalam berdialog, ketepatan isi dialog.

Dalam penilaian terhadap aspek-aspek diatas, dari setiap aspek dapat diberikan nilai dengan rentangan angka 1 s/d 5, dialog dilakukan dengan teman dalam satu kelas, artinya dalam pembelajaran menyimak dan

berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia ini siswa di beri kesempatan untuk memilih temannya sendiri dalam satu kelas untuk merencanakan pembicaraan yang menggunakan bahasa Indonesia dengan sebuah topik yang dipilih oleh kedua pihak 4 dari siswa itu sendiri. Pelajaran bahasa Indonesia di SMP dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran per minggu dengan jumlah waktu sebanyak 45 per jam pelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, trampil dan berkepribadian Indonesia serta siap dalam mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Pelajaran bahasa Indonesia di SMP bertujuan agar peserta didik berkembang dalam: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, efektif dan kreatif, (5) menggunakan bahasa Indonesia untuk kemampuan intelektual, emosional dan social, (6) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan budi pekerti, (7) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia, dalam bentuk skala sikap, yang menerangkan; baik, cukup, sedang, kurang dan dapat juga diberikan dalam bentuk skala nilai 1–10. Dalam pengisian raport pada umumnya nilai diberikan dalam bentuk skala nilai.

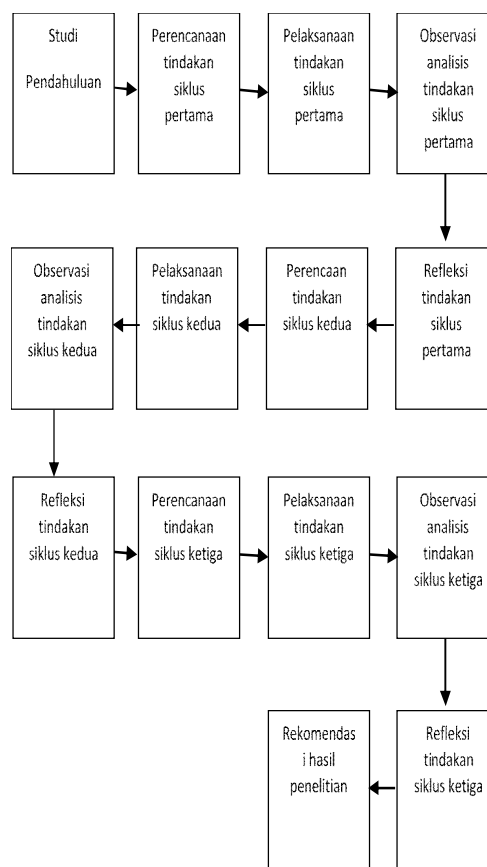
Penelitian berupa penelitian tindakan kelas, sehingga pengembangan ini mencakup pengembangan tindakan.

1. Faktor yang diteliti, mencakup ketrampilan siswa dalam, berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dilakukan melalui dialog dengan teman dalam satu kelas pada saat pembelajaran bahasa Indonesia mencakup faktor guru, termasuk kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran menganalisa materi pelajaran dan persiapan alat alat evaluasinya.

2. Pengembangan tindakan, berupa peningkatan ketrampilan berbicara melalui pendekatan dialog antar teman satu kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 8I.B

semester gasal SMP Negeri 11 Surakarta tahun pembelajaran 2007-2008. dilakukan melalui tiga kali putaran/siklus. Agar tindakan yang dilakukan mengarah pada tujuan yang diharapkan, maka dilakukan pengembangan tindakan seperti digambarkan pada bagan berikut:

#### A. Bagan Pengembangan Tindakan:



Masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### B. Tindakan Siklus Pertama

Perencanaan Tindakan: (1) menetapkan strategi pemberian tindakan, (2) menginfentarisir pasangan dialog siswa beserta topik pembicaraan siswa, (3) menyiapkan lembar observasi, (4) menyiapkan angket respon siswa, (5) menyiapkan tehnik analisis data

Tahap perencanaan ini dilakukan dengan maksud untuk merencanakan tindakan apa yang tepat untuk dilakukan guna meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara

efektif. Pelaksanaan tindakan oleh guru sebagai pemateri pelajaran sebagai peneliti dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa berbicara yang menggunakan bahasa Indonesia, yang dilakukan melalui dialog berupa tugas-tugas dialog dengan teman sendiri dalam satu kelas untuk membicarakan suatu persoalan yang telah disepakati oleh kedua siswa yang akan berdialog, sehingga judul dialog dipilih dan dipersiapkan oleh siswa sendiri yang akan berdialog.

a. Observasi, dilakukan dalam upaya menilai kemampuan siswa dalam melakukan dialog dengan menggunakan bahasa Indonesia Observasi ini dilakukan mengarah pada aspek-aspek yang terdapat dalam proses berbicara yang meliputi: gerak gerik dalam berbicara, kelancaran dalam berbicara, kecepatan mereaksi pembicara: ketepatan dalam menggunakan kata-kata, dan penerapan bahasa secara baik dan benar, dijadikan bahan untuk melakukan refisi/perbaikan yang telah direncanakan untuk pemberian tindakan siklus berikutnya.

b. Analisis, dilakukan terhadap hasil, observasi bila dimungkinkan tindakan yang dilakukan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka hasil analisis dapat dijadikan dasar untuk melakukan revisi/perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada tindakan siklus berikutnya.

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil temuan selama tindakan berlangsung, maka guru/peneliti berpikir apa dan mengapa hal itu terjadi perubahan-perubahan di kelas observasi, kemudian melakukan pemecahan masalah tersebut dengan tindakan tertentu, guru/peneliti melihat, mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan yang diperoleh, bila terjadi banyak siswa yang kurang terampil berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dilakukan refisi terhadap perencanaan tindakan awal untuk dilakukan pada tindakan siklus berikutnya sehingga diharapkan siswa akan dapat berbicara dengan bahasa Indonesia yang lebih terampil dibanding tindakan yang dilakukan sebelumnya.

### Tindakan Siklus Kedua (II)

Langkah-langkah yang dilakukan pada tindakan siklus kedua tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah yang dilakukan

pada tindakan siklus pertama. Perbedaan yang nampak, bahwa topik pembicaraan yang dilakukan/ditampilkan pada proses dialog pada tindakan siklus kedua ini harus berbeda dengan topik yang ditampilkan pada tindakan siklus pertama. Masalah perencanaan/persiapan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi tetap dilakukan seperti tindakan siklus pertama.

### Tindakan Siklus Ketiga (III)

Pada tindakan siklus ketiga ini kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus pertama dan kedua, Perbedaan nampak pada masalah topik pembicaraan yang ditampilkan oleh siswa, dimana topik pembicaraan yang ditampilkan harus berbeda dengan topik yang telah ditampilkan pada tindakan siklus pertama dan kedua. Hasil tindakan siklus ketiga ini bila dimungkinkan hasil tindakan telah dapat memenuhi tuntutan tindakan, yang diberikan, dalam arti telah memenuhi harapan penelitian, maka hasil tindakan siklus ketiga ini dijadikan dasar dalam membuat rekomendasi hasil penelitian.

Metode dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data berupa data-data tentang identitas siswa yang mencakup nama siswa, jenis kelamin, nomor absen dan lain sebagainya yang semuanya itu merupakan dokumen yang disimpan oleh sekolah/guru untuk dibuka kembali sewaktu-waktu diperlukan.

Metode pemberian tugas berfungsi untuk memberikan tindakan di mana, siswa diberikan tugas tugas-tugas melakukan dialog antar teman dalam satu kelas dengan menggunakan bahasa Indonesia, yang judul pembicaraannya dipilih dan disepakati oleh siswa itu sendiri. Dalam menganalisa data ini digunakan rumus statistik sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Menyusun hasil observasi dari siswa nomor 1 sampai dengan nomor 40 dilakukan sebagai berikut: (1) menjumlah siswa yang terampil berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga menjumlah siswa yang kurang terampil berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia, (2) memasukkan angka-angka tersebut kedalam rumus yang telah disiapkan, (3) membandingkan angka perolehan dari hasil analisa data dengan angka indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini untuk menentukan efektif dan tidaknya tindakan yang diberikan di tetapkan indikator sebagai berikut: (1) minimum 75% guru telah menyampaikan pembelajaran berbicara dengan bahasa Indonesia melalui dialog antar teman dalam satu kelas secara baik dan benar serta sungguh-sungguh, (2) minimum 75% jumlah siswa telah terampil berbicara dengan bahasa Indonesia melalui dialog antar teman dalam satu kelas secara baik dan benar.

Minimum 75%, guru telah menyampaikan pembelajaran berbicara dengan bahasa Indonesia secara bersungguh-sungguh. Minimum 75% dari jumlah siswa telah dapat berbicara dengan bahasa Indonesia melalui dialog secara baik dan benar, melalui tiga kali putaran/siklus. Tiap-tiap siklus tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi, terhadap siswa, lebih ditekankan kepada, aspek-aspek berbicara yang mencakup; gerak gerik berbicara, kelancaran berbicara kecepatan mereaksi pembicara ketepatan dalam menggunakan kata-kata dan penerapan bahasa secara baik dan benar, lebih difokuskan terhadap kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, menganalisa materi pelajaran dan merencanakan dan melaksanakan evaluasi, di lakukan secara, cermat dan hati-hati.

b. Analisis, dilakukan terhadap data yang diperoleh, baik data basil observasi maupun data rispon siswa, dianalisa dengan tehnik yang telah ditetapkan dan hasilnya dijadikan dasar dalam membuat perencanaan tindakan berikutnya serta dijadikan dasar dalam melakukan revisi tindakan yang telah direncanakan sebelumnya untuk kesempurnaan tindakan siklus berikutnya.

#### c. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap berbagai temuan berbagai hambatan dan persoalan yang menghambat kelancaran pemberian tindakan serta perbaikan berbagai kesalahan dan penyempurnaan diberbagai bentuk kekurangan untuk mendapatkan penyempurnaan dan perbaikan pada, tindakan siklus berikutnya.

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa, tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga, kali putaran/siklus, di samping itu sebelum tindakan diberikan telah dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum siswa diberikan tindakan, dilakukan pengecekan kecocokan siswa terhadap tindakan yang diberikan melalui

angket respon siswa. Dengan demikian data yang terkumpul meliputi: (1) hasil observasi terhadap ketrampilan berbicara siswa tindakan siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga, (2) data respon siswa tindakan siklus pertama, tindakan siklus kedua, dan respon siswa tindakan siklus ketiga. Data-data tersebut ditabulasikan dan diadakan pengolahan untuk dilakukan analisis, nalisanya nampak seperti terdapat pada bagan-bagan beserta penjelasannya pada halaman-halaman berikut:

Jumlah seluruh subyek ada 40 siswa. Dengan demikian nilai rata-ratanya

$$\frac{533}{40} = 13,3$$

Hasil tes ketrampilan berbicara melalui dialog tindakan siklus pertama, nilainya dapat didistribusikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Nilai Liputan Observasi Terhadap Ketrampilan Berbicara Siswa Siklus I

NILAI LIPUTAN	Fo	TR (%)
19,0 - 20,5	3	7,5%
17,4 - 18,9	1	2,5%
15,8 - 17,3	3	7,5%
14,2 - 15,7	10	25,0%
12,6 - 14,1	11	27,5%
11,0 - 12,5	12	30,0%
Jumlah	40	100,0%

Dan tabel 1, diketahui besarnya nilai distribusi frekuensi nilai liputan adalah 1,5. Sedangkan nilai rata-rata yang dicapai pada hasil observasi ketrampilan berbicara tindakan siklus pertama sebesar 13,3. Dengan demikian jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai rata-rata sebanyak 28 siswa (70%), dan jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai rata-rata sebanyak 12 siswa (30%). Dari tabel 1, diketahui jumlah nilai yang dicapai oleh seluruh sobyek ada 691 poin, Sedangkan jumlah subyek ada 40 orang siswa. Dengan demikian nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{691}{40} = 17,3$$

Adapun hasil observasi terhadap ketrampilan bicara siswa siklus kedua dapat didistribusikan nilainya seabadi berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Observasi Trampilan Bicara Siswa Melalui Dialog Pada Tindakan Siklus I, II, III

NILAI LIPUTAN	Fo	TR (%)
21,0 – 22,3	5	12,5
19,6 – 20,9	8	20,0
18,2 – 19,5	2	5,0
16,8 – 18,1	15	37,5
15,4 – 16,7	4	10,0
14,0 – 15,3	6	15,0
Jumlah	40	100,0%

Dan table 2, diketahui besarnya simpangan disitribusi frekuensi nilai liputan hasil observasi terhadap ketrampilan berbicara siswa melalui dialog sebesar 1.3. Sedangkan nilai rata-rata yang tercantum pada tabel 2, sebesar 17,3. Dengan demikian jumlah siswa yang mendapat nilai diatas nilai rata rata adalah sebanyak 30 orang siswa (75%), dan jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai rata-rata ada 10 orang siswa (30%). Dari tabel 2, diketahui bahwa jumlah nilai yang dicapai oleh seluruh sobyek sebesar 849 poin. Sedangkan jumlah seluruh sobyek ada 40 crang siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang dicapai:

$$\frac{849}{40} = 21,1$$

Secara lengkap observasi terhadap ketrampilan berbicara siswa melalui tehnik dialog pada tindakan siklus ketiga ini dapat didistribusikan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Observasi Terhadap Trampilan Berbicara Siswa Pada Tindakan Siklus III

NILAI LIPUTAN	Fo	TR (%)
25,0 – 26,3	1	2,5
23,6 – 24,9	2	5,0
22,2 – 23,5	8	20,0
20,8 – 22,1	12	50,0
19,4 – 20,7	4	10,0

Dari tabel 3, diketahui besarnya nilai simpangan distribusi frekuensi nilai liputan hasil observasi keterampilan berbicara siswa melalui dialog sebesar 1,3. Sedangkan pada tabal 4.5 diketahui nilai rata-rata yang dicapai oleh masingmasing siswa sebesar 21,2. Dengan demikian jumlah siswa yang mendapat nilai diatas nilai rata-rata sebanyak 31 orang siswa (77,5%), dan jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah nilai rata-rata sebanyak 9 orang siswa (22,5%). Hasil analisa data keterampilan berbicara pada tindakan siklus pertama, kedua dan ketiga dapat diringkas seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Ringkasan Hasil Analisa Data Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tindakan Siklus Pertama, Kedua Dan Ketiga

No	Tahap Tindakan	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas nilai rata-rata
1	Siklus pertama	13,3	28 (70 %)
2	Siklus kedua (II)	17,3	30 (75 %)
3	Siklus ketiga (III)	21,2	31 (77,5 %)

Dari tabel 4, nampak adanya peningkatan dalam perolehan nilai rata-rata dan juga jumlah siswa yang mendapat nilai diatas nilai rata-rata. Kecenderungan semakin meningkatnya perolehan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai rata-rata diatas, juga diikuti adanya kecenderungan siswa secara positif dalam merespon terhadap tindakan yang diebrikan, yang datanya nampak pada tabel respon siswa berikut:

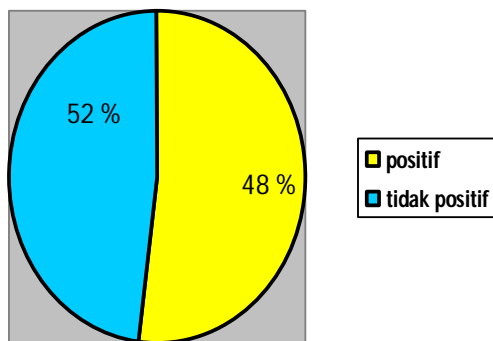
**Tabel 5.** Hasil Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama, Kedua Dan Ketiga

No	Macam Respon	Tindakan siklus I	Tindakan siklus II	Tindakan siklus III
1	Terhadap pelaksanaan Tindakan			
	a. positif	22 (55%)	31 (70 %)	38 (95%)
2	Dalam mengikuti tindakan			
	a. senang	19 (48%)	28 (70 %)	39 (98%)
3	Terhadap Kemanfaatan tindalian			
	a. bermanfaat	17 (43%)	25 (63 %)	36 (90%)
4	Terhadap kesetujuan tindakan			
	a. setuju	16 (40%)	27 (68%)	38 (95%)
5	Terhadap dukungan untuk pengembangan berikutnya			
	a. mendukung	18 (45%)	28 (70 %)	38 (95%)
	b. tidak mendukung	22 (22%)	12 (30 %)	2 (5 %)
	Respon positif	19 (48%)	28 (70 %)	39 (95%)
	Respon tidak positif	21 (52%)	12 (30 %)	2 (5%)

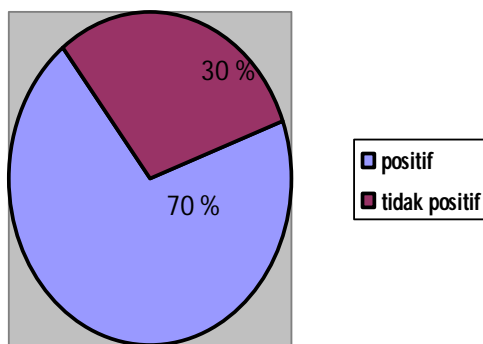


Dari tabel 5, nampak adanya peningkatan respon siswa secara positif dari tindakan siklus pertama, kedua dan ketiga. Respon positif pada tindakan siklus I sejumlah 19 orang siswa (48%) siklus II naik menjadi 28 orang siswa (70%) atau naik 9 orang siswa (22%), dan dari siklus III mengalami peningkatan sampai pada siklus ke-III naik menjadi 38 orang siswa (95%) atau naik 10 orang siswa (25%). Dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

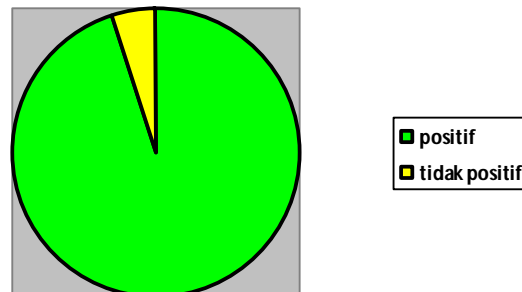
Tindakan siklus I  
**Respon positif dan respon tidak positif**



**Siklus 2**



**Siklus 3**



**Keterangan**

- (1) Dipandang dari sudut besarnya nilai rata-rata
  - Rata-rata nilai tindakan siklus pertama sebesar 13,3
  - Rata-rata nilai tindakan siklus kedua sebesar 17,3
  - Rata-rata nilai tindakan siklus ketiga sebesar 21,2

Berdasarkan nilai rata-rata dari tindakan siklus pertama kedua dan ketiga, nampak terus ada peningkatan. Dengan demikian hipotesa yang dirumuskan dapat diterima kebenarannya.

- (2) Dipandang dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas nilai rata-rata
  - Tindakan siklus pertama sebanyak 28 orang siswa (70%)
  - Tindakan siklus kedua sebanyak 30 orang siswa (75%)
  - Tindakan siklus ketiga sebanyak 31 orang siswa (77,5%)

Berdasarkan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas nilai rata-rata, menunjukkan mulai dari tindakan siklus pertama hingga tindakan siklus ketiga selalu mengalami peningkatan. Dengan demikian berdasarkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa hipotesa yg dirumuskan dapat diterima kebenarannya.

- (3) Dipandang dari respon siswa terhadap tindakan yang diberikan :
  - Tindakan siklus pertama respon siswa positif sebesar 19 orang siswa (48%)
  - Tindakan siklus kedua sebesar 28 orang siswa (70%)
  - Tindakan siklus ketiga sebesar 38 orang siswa (95%).

Berdasarkan rispon dari tindakan dari tindakan siklus pertama hingga tindakan siklus ketiga, nampak adanya peningkatan rispon siswa secara positif. Dengan demikian berdasarkan rispon siswa menunjukkan bahwa hipotesa yang dirumuskan dapat diterima kebenarannya.

#### IV. Kesimpulan Dan Saran

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai rata-rata dinyatakan hipotesa yang di rumuskan dapat diterima kebenarannya. Atas dasar ketiga pernyataan diatas diakhir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Peningkatan ketrampilan berbicara melalui pendekatan dialog efektif sebagai upaya meningkatkan ketrampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 8.B semester gasal SMP Negeri 11 Surakarta tahun pembelajaran 2007-2008.

##### B. Saran-saran

Dengan berakhimya penelitian ini, yang menunjukkan hasilnya dapat memberikan sumbangan dibidang pendidikan dan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia di SMP, maka diakhir penelitian ini disarankan kepada :

###### 1. Guru

Agar guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melaksanakan tugas mengajar, khususnya dalam upaya meningkatkan ketrampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

###### 2. Siswa

Agar siswa di SMP banyak melakukan latihan belajar berbahasa Indonesia, agar dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam pemahaman terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

###### 3. Sekolah dan Perpustakaan sekolah

Agar lembaga menyediakan buku bacaan termasuk buku bahasa Indonesia secara cukup untuk memberi kesempatan pada siswa mengembangkan pengetahuan lewat membaca buku-buku yang tersedia / disediakan oleh sekolah.

#### V. KEPUSTAKAAN

- Amiroh Ambarwati .2004. *Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMP*. Kanwil Depag Prov. Jateng. PT. Wahana Dinamika Karya.
- Agus Supriatna .2001. *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Darsono .2007. *Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMP*. Surakarta.: PT. Tiga Serangkai.
- Departemen Agama RI .2007. *Standar Isi SMP*. Jakarta.: Dirjen Binbaga Islam
- Djago Tarigan .1997. *Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta.. Universitas Terbuka.
- Henry Guntur Tarigan .1995. *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung.:Angkasa.
- Munawir Dkk .1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya.: Progresif.
- Nurhadi Dkk .2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBM*. Universitas Negeri Malang.
- Risyana .1980. *Ketrampilan Menulis*. Universitas Terbuka. Jakarta.: Depdikbud.
- Siti Maryam .2001. *Pendidikan Bahasa*. Jakarta.:Departemen Agama RI.
- Suharno .1992. *Interaksi Belajar Mengajar*. Surakarta.: Universitas Sebelas Maret.
- Suwalni Sukirno .1987. *Interaksi Belajar Mengajar*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sutrisno Hadi .1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta.:Universitas Gajah Mada.
- Suharsimi Arikunto .1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta.: Bina Aksara.

- Suharsimi Arikunto .1991. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sujana .2002. **Statistik**. Tarsito. Bandung.
- Tulus Winata Putra .1991. *Statistik Psikologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Udin Winata Putra .1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.: Universitas Terbuka.
- WJS. Poerwa Darminta .2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- WS. Winkel .1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta :PT. Grasindo..